

## **Pendampingan Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri**

**Kharisma Eka Putri <sup>1)</sup>, Karimatus Saidah <sup>2)</sup>, Ilmawati Fahmi Imron<sup>3)</sup> Nurita Primasatya <sup>4)</sup>, Rian Damariswara <sup>5)</sup>, Frans Aditia Wiguna <sup>6)</sup>, Dhian Dwi Nur Wenda <sup>7)</sup>, Kukuh Andri Aka <sup>8)</sup>, Bintang Abidah <sup>9)</sup>**

<sup>1, 2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

[kharismaputri@unpkediri.ac.id](mailto:kharismaputri@unpkediri.ac.id)

### **A B S T R A C K**

The purpose of this service is to provide assistance to the community of Blabak Village, Pesantren District, Kediri City about the importance of Parenting Education (Parenting) for parents of elementary school-age children. This activity was attended by 23 mothers of posyandu and PKK cadres who have elementary school-age children and was carried out on March 8, 2023. The method used in this service activity consists of a planning stage, namely observing the needs of the community in Blabak village so that problems related to parenting are obtained, an implementation stage with the delivery of material and questions and answers about parenting and an evaluation stage regarding filling out questionnaires by mentoring participants regarding parenting. Through this activity, it was found that the community who participated in the activity gave a positive response, and even hoped that the activity could be carried out on an ongoing basis so that more knowledge could be obtained related to parenting patterns of parents of elementary school-age children, so that with the right parenting patterns can make children become good characters.

**KEYWORD:** evotion 1 parenting patterns 2 elementary school 3

### **A B S T R A K**

Tujuan pengabdian ini adalah Memberikan pendampingan kepada masyarakat Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri tentang pentingnya Parenting Education (Pola Asuh) orang tua terhadap anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini diikuti oleh 23 ibu-ibu kader posyandu dan PKK yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahap perencanaan yaitu melakukan observasi mengenai kebutuhan masyarakat di kelurahan Blabak sehingga diperoleh permasalahan terkait dengan pola asuh, tahap pelaksanaan dengan penyampaian materi dan Tanya jawab mengenai pola asuh dan tahap evaluasi mengenai pengisian angket oleh peserta pendampingan mengenai pola asuh. Melalui kegiatan ini didapati bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan memberi respon yang positif, bahkan mengharapkan kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar lebih banyak ilmu yang diperoleh terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar, sehingga dengan pola asuh yang tepat dapat menjadikan anak-anak menjadi berkarakter baik.

**Kata Kunci:** pengabdian 1 pola asuh 2 sekolah dasar 3

Received: 21/06/2023	Revised: 27/06/2023	Accepted: 30/06/2023	Available online: <b>05/07/2023</b>
-------------------------	------------------------	-------------------------	--

## PENDAHULUAN

Di dalam setiap keluarga selalu mempunyai cara atau pendekatan yang unik dan berbeda dalam memberikan Pendidikan pada anak, dan hal tersebut biasanya diwariskan dari generasi kegenerasi (Wesiana Heris Santy & Titi Alifina Irtanti, 2014). Pendidikan yang pertama dan utama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak hingga anak mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tualah yang bertugas mendidik dan merupakan tempat pendidikan dasar atau pendidikan pertama yang anak dapatkan melalui interaksi antara orang tua dan anak sehari-hari serta melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karakter anak akan terbentuk (Utami, A., dan Raharjo, S., 2017).

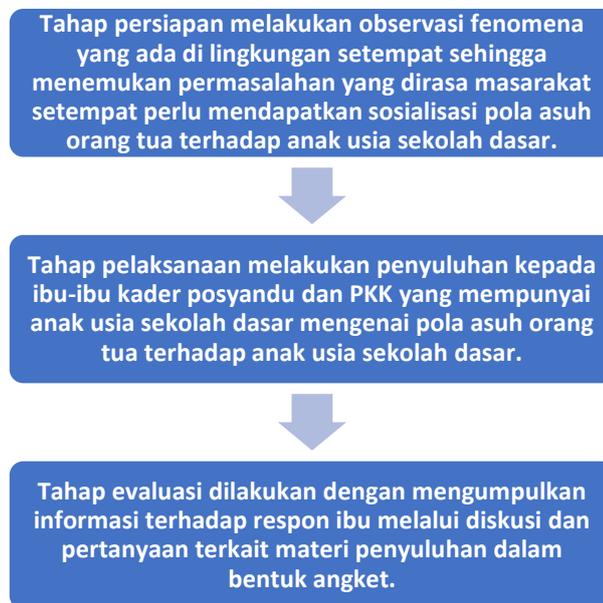
Pola interaksi yang terjadi diantara orang tua dengan anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik anak meliputi makan, minum, dan sebgainya dikenal dengan pola asuh. Menurut Latifah & Yusniar (2017) pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (misalnya makan, minum & lain-lain) dan kebutuhan psikologis (misalnya rasa aman, kasih sayang, perlindungan dan lain-lain), serta sosialisasi kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di warga agar anak dapat hayati selaras menggunakan lingkungannya. Agar kehidupan anak dapat tercipta secara harmonis saat berinteraksi dengan lingkungan di masyarakat, maka perlu memperhatikan proses sosialisasi yang meliputi faktor biologis karena sejak lahir anak dilengkapi untuk menerima rangsangan visual, pendengaran, sentuhan dan rangsangan lain dari luar lingkungan. Faktor sosial budaya berkaitan bagaimana lingkungan sekitar anak. Faktor interaksi, yaitu dengan siapa anak berinteraksidan bagaimana orang tersebut bersikap dan akan di tiru oleh anak (Bastian, R., Syur'aini & Ismaniar, 2020).

Namun tidak semua orang tua mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut penting untuk diterapkan dalam pola asuh orang tua terhadap anak. Khususnya dalam menghadapi perubahan pendidikan yaitu pendidikan dari keluarga (Pendidikan informal) menuju Pendidikan di dalam sekolah (Pendidikan formal). Peralihan bentuk pendidikan informal menuju ke formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Perilaku anak di lingkungan sekolah khususnya di sekolah dasar akan sangat dipengaruhi oleh Pendidikan dari orang tua (Lubis & Nasution, 2017). Sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat khususnya warga Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri tentang pentingnya *Parenting Education* (Pola Asuh) utamanya pada anak usia sekolah dasar.

## METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 pukul 10.00 WIB di salah satu rumah warga kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Metode pengabdian ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan memberikan solusinya, seperti konseling parenting yang membahas materi pola asuh, materi sosialisai pengembangan konsep diri, mengaktifkan pengaturan diri, memberdayakan prestasi, mengajarkan social sesuai peran, yang terakhir adalah sosialisasi mengenai pengembangan keterampilan.

Dua puluh tiga ibu-ibu kader posyandu dan PKK yang mempunyai anak usia sekolah dasar menjadi penerima manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan awal dari metode pelaksanaan (Arosya, & Hurriyati, 2023).



Gambar 1. Metode atau Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sesi pengabdian kepada msyarakat ditawarkan agar anggota masyarakat, Khususnya ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar dapat meningkatkan pemahamannya tentang pengasuhan anak yang baik dan bagaimana hal itu dapat berdampak negatif pada anak jika mengarah pada perilaku buruk. Sebagai orang tua, sangat penting untuk mengawasi dan menentukan strategi atau cara pengasuhan yang dapat membantu orang tua khususnya ibu dalam mengajar anak-anak dengan cara yang paling efektif serta dapat memperoleh hasil maksimal dari apa yang sudah diterapkan dan diajarkan kepada mereka (Ridha Nirmalasari et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini akan memaparkan tahapan dan hasil dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat khususnya untuk warga Kelurahan Blabak Kecamatan Pesantren Kota Kediri tentang pentingnya *Parenting Education* (Pola Asuh) pada anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Dimulai dari tahap persiapan melakukan observasi fenomena yang ada di lingkungan setempat kepada kader posyandu dan PKK yang mempunyai anak usia sekolah dasar dan menemukan permasalahan dirasa masyarakat setempat perlu mendapatkan sosialisasi pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar, kemudian melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat untuk mencari informasi mengenai pola asuh disana, memohon izin kepada kelurahan, kader posyandu dan PKK untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat kemudian merencanakan waktu kegiatan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu kader posyandu dan PKK yang mempunyai anak usia sekolah dasar mengenai pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar dengan memberikan materi, diskusi bersama dan wawancara atau tanya jawab. Pada tahap ini diperoleh data berkaitan dengan respon para peserta terkait kegiatan pengabdian yang dilakukan serta melihat manfaat dari pengabdian yang dilakukan.

Materi yang diberikan mengenai proses sosialisasi yang terdiri dari factor biologis, factor social budaya dan faktor interaksi. Factor biologis dimana otak sejak lahir dilengkapi untuk menerima rangsangan verbal, pendengaran, sentuhan, dan rangsangan lain dari lingkungan misalnya memberi rnsangan dan stimulasi seimbang saat anak masih bayi dengan menyentuh tangan dan kaki dengan berbagai permukaan yang kasar. Factor sosial budaya berkaitan dengan bagaimana lingkungan sekitar anak, ingat anak merupakan pengamat yang detail dimana apapun yang dilakukan orang dewasa akan menjadi dsar anak untuk melakukan ssuatu.faktor interaksi dengan siapa anak berinteraksi dan bagimna oaraang barsikap akan ditiru oleh anak, sebgai contoh ketika anak melihat orang tuanya bertengkar dan saling memukul maka anak aan berpikir bahwa bertengkar dan saling memukul adalah hal yang wajar dan diperbolehkan.

Materi berikutnya mengenai tujuan sosialisasi yang terdiri dari pengembangan konsep diri, aktifkan pengaturan mandiri, memberdayakan prestasi, ajarkan social sesuai peran, dan pengembangan keterampilan. Pengembangan konsep diri merupakan persepsi seseorang mengenai identitas yang dimiliki dan itu berbeda dari orang lain, seorang anak bisa memiliki konsep diri yang baik, merasa senang dan bangga saat orang tua memberi penghargaan di setiap pencapaiin anak atau sebaliknya. Mengaktifkan pengaturan mandiri yaitu saat anak berkembang secara kognitif dan mempunyai banyak pengalaman yang nyata, dimana anak belajar menafsirkan peristiwa dan bagaimana menunjukkan emosi dirinya dengan

tepat. Memberdayakan prestasi yaitu sosialisasi diartikan atau tujuan bagi kedewasaan dan merupakan proses panjang yang hendaknya selalu dilalui seorang anak untuk dapat mencapainya, orang dewasa dan teman sebaya yang akan sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi anak untuk berhasil. Pengembangan keterampilan yaitu sosialisasi bertujuan agar memberikan keterampilan social, emosional, serta kognitif kepada seorang anak supaya anak dapat bermanfaat dengan sukses di masyarakatnya, dalam hal ini keterampilan social bisa melibatkan belajar memperoleh informasi dari orang lainnya..

Berikutnya materi mengenai siapa saja yang dapat mempengaruhi anak, yaitu teman sebaya, kerabat, lingkungan sekitar, smartphone dan sekolah. Kemudian bagaimana orang tua dalam menanggapi sikap anak baik sikap anak yang berbuat salah maupun sikap anak yang berbuat baik. Sebagai orang tua jika anak berbuat salah maka orang tua perlu bertanya, mengapa anak melakukan kesalahan, kemudian memberi penjelasan bahwa perbuatan yang dilakukan anak salah dan tidak boleh dilakukan yang terakhir jika anak tahu perbuatan itu salah maka orang tua hendaknya memberikan hukuman yang mendidik anak. Kemudian yang perlu dilakukan orang tua saat anak berbuat baik yaitu orang tua hendaknya menghargai sekecil apapun kebaikan anak, memberi pujian kepada anak disetiap pencapaian anak dan tidak boleh meremehkan sehingga anak akan mempunyai sikap minder.

Kemudian materi selanjutnya mengenai bagaimana anak belajar dari kita. Pemodelan merupakan bentuk pembelajaran imitative yang terjadi dengan mengamati orang yang ada di sekitar dalam melakukan perilaku dan mengalami akibat yang terjadi. Kemudian siapa modelnya, apakah orang tua, saudara kandung, kerabat, teman, guru, pelatih atau bahkan karakter yang ada di televisi. Selanjutnya, sebagai orang tua yang harus dilakukan adalah memberikan instruksi yaitu memberi informasi atau pengetahuan yang jelas, spesifik, bahasa yang mudah dipahami anak dan perlu dijelaskan satu persatu. Sebagai orang tua juga perlu menetapkan standar yaitu tingkatan pencapaian yang dianggap sebagai tujuan akhir.

Materi terakhir mengenai pola asuh dan akibatnya. Yang pertama pola asuh permissif adalah memberikan anak hak untuk membuat keputusan, anak mempunyai kebebasan dalam memilih, tetapi kelemahannya adalah anak bisa jadi memberontak dan tidak mau dikekang orang tuanya. Kedua pola asuh otoritatif merupakan memberi penjelasan kepada anak sebelum melakukan sesuatu dan menjelaskan keuntungan ataupun resiko yang mungkin terjadi pada pola asuh ini menjelaskan mengapa sebuah aturan perlu diterapkan. Ketiga pola asuh otoriter contohnya adalah tegas terhadap aturan, harus patuh tanpa bertanya sehingga aturan di sini tidak fleksibel. Yang keempat pola asuh abai dimana anak diberi kebebasan, orang tua tidak ada komunikasi dengan anak, orang tua tidak memberi panduan dan arahan serta orang tua lepas tangan dalam pengasuhan.

Tahap evaluasi yaitu telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi terhadap respon ibu melalui

diskusi dan pertanyaan terkait materi penyuluhan dalam bentuk angket. Ada beberapa pertanyaan dalam angket yang harus diisi oleh peserta pengabdian masyarakat. Berikut ini adalah pertanyaan dalam angket respon orang tua peserta kegiatan pendampingan pola asuh anak usia sekolah dasar.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan pada Angket untuk Mengetahui Respon Orang Tua terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai isi materi yang disajikan?
2.	Apakah materi yang ibu dapat sudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Apakah ilmu atau pengetahuan yang ibu dapat dari kegiatan hari ini?
4.	Apakah materi tersebut bermanfaat bagi kehidupan ibu?
5.	Berikan saran atau masukan kepada kami atas kegiatan hari ini?

Dari angket yang diberikan kepada peserta pendampingan, respon yang diberikan sangat beragam. Respon mengenai pertanyaan pertama yaitu bagaimana pendapat ibu mengenai isi materi yang disajikan. Berikut hasilnya dalam tampilan Gambar 2. Dari bagan Gambar 2 terlihat bahwa peserta pengabdian kepada masyarakat semua memberikan respon baik terhadap materi yang disampaikan bahkan 58% isi materi yang disampaikan sangat bagus dan 42% isi materi yang disampaikan bagus dan salah satu responden menyatakan bahwa “Materi yang disampaikan sangat bagus dan bermanfaat bagi ibu-ibu peserta sehingga dapat mengetahui dan diterapkan mengenai pola asuh orang tua yang baik terhadap siswa sekolah dasar” hal ini dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan mendapat respon positif dari peserta.



Gambar 2. Respon Orang Tua terhadap Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

Respon mengenai pertanyaan kedua yaitu apakah materi yang ibu dapat sudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasilnya dalam tampilan bagan bisa dilihat pada Gambar 3. Tanpa disadari sebelumnya ternyata materi yang disampaikan sudah banyak yang menerapkan meskipun tidak sepenuhnya sesuai dengan materi yang disampaikan hal ini terlihat dari 60% sudah melaksanakan pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar dengan baik namun dengan adanya materi yang disampaikan, peserta kegiatan dapat menambah penerapan materi sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dan melakukan evaluasi terhadap pola asuh yang sudah diterapkan.



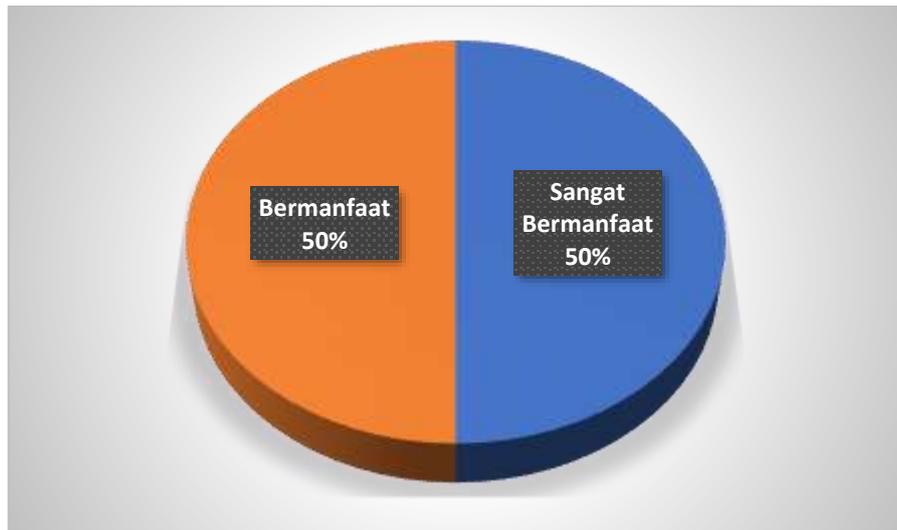
Gambar 3. Respon Orang Tua mengenai Penerapan Materi dalam Kehidupan Shari-hari

Respon mengenai pertanyaan ketiga yaitu apa saja ilmu yang di dapat hari ini. Berikut hasilnya dalam tampilan bagan Gambar 4. Sebanyak 68% peserta kegiatan menyampaikan bahwa materi yang disampaikan adalah Pola Asuh Anak hal ini dapat diartikan bahwa peserta kegiatan focus terhadap penyampaian materi meskipun dengan berbagai keterbatasan ruangan yang kurang memadai karena kegiatan yang awalnya akan diadakan di blai kelurahan abralih dilaksanakan di salah satu rumah warga yang cukup sempit dan tidak memungkinkan menggunakan LCD Proyektor karena rumah tidak muat untuk ditempati layar dan dinding tembok yang tidak berwarna putih sedang peserta kegiatan vcukup banyak.



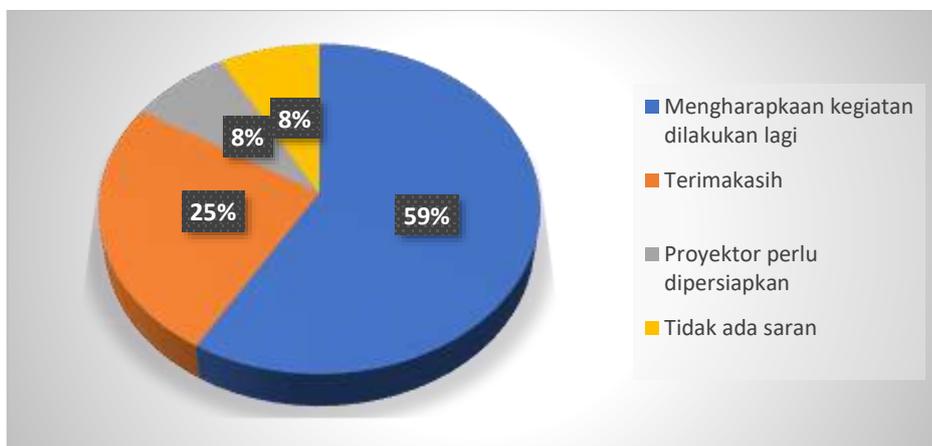
Gambar 4. Respon Orang Tua terhadap Materi

Respon mengenai pertanyaan keempat yaitu apakah materi tersebut bermanfaat bagi ibu. Berikut hasilnya dalam tampilan bagan Gambar 5. Dari gambar tampak bahwa semua peserta menyatakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bermanfaat, bahkan 50% peserta menyatakan sangat bermanfaat. Salah satu responden menyatakan “Materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan menambah wawasan saya dalam mendidik anak yang berada di fase usia 7-14 tahun sesuai masa perkembangannya”



Gambar 5. Respon Orang Tua terhadap Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Respon mengenai pertanyaan kelima yaitu berikan saran atau masukan kepada kami atas kegiatan hari ini. Berikut hasilnya dalam tampilan bagan Gambar 6. Dari gambar tampak bahwa 59% mengharapkan kegiatan dapat dilaksanakan lagi, 25% tanpa saran dan masykan hanya mengucapkan terimakasih dan 8% memberi saran terkait dengan pemanfaatan layar proyektor, dan 8% tidak memberi saran dan masukan. Berikut saran dan masukan dari salah satu responden untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan “banyak yang harus dikonsultasikan, semoga masih bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi selanjutnya”



Gambar 6. Saran Orang Tua terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar, masyarakat memberi respon yang positif, bahkan mengharapkan kegiatan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar lebih banyak ilmu yang diperoleh terkait dengan pola asuh orang tua terhadap anak usia sekolah dasar, sehingga dengan pola asuh yang tepat dapat menjadikan anak-anak berkarakter baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arosya, E., & Hurriyati, D. (2023). Penyuluhan Pola Asuh Ibu dalam Menghadapi Perilaku Anak Tantrum di Desa Rimba Balai Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 1853-1859.
- Bastian, R., Syur'aini & Ismaniar (2020). Pengaruh Sosialisasi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat, 2, (1), 16—25.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1(1), 107–115.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15–32.
- Ridha Nirmalasari, & Ahmad Aldianor. (2021). Penguatan Pola Asuh Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Keluarga Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Petak Bahandang. Volume 5, Nomor 1.
- Utami, Adristinindya Citra Nur dan Santoso Tri Raharjo (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, UNPAD*. 02 No. 1 (Juli, 2019): 150-167.
- Wesiana Heris Santy, & Titi Alifina Irtanti. (2014). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Usia 2-4 Tahun Di Paud Darun Najah Desa Gading, Jatirejo, Mojokerto. 7.